

Implementasi Etika Bisnis untuk Bisnis yang Berkelanjutan

Dipa Mulia^{1*}, Agustinus Hariadi²

¹Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

²Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

*e-mail korespondensi: dipa.mulia@mercubuana.ac.id

Abstract

The implementation of Community Service Program aims to help Permai (Indonesian Community Organization), namely a Non-Governmental Organization (NGO) domiciled in Penang - Malaysia. This institution has a vision to improve the welfare of the Indonesian people who live in Penang and also the indigenous people of Penang Island who have interacted and mingled with Indonesian society for a long time. This increase in welfare can be achieved either by improving people's skills to get decent work or improving the capabilities of small businesses that some people in Penang are involved in. The results of this activity are recommendations to the community under the guidance of the Permai Non-Governmental Organization, where these recommendations are obtained based on data on community conditions and scientific analysis. This Community Service Program is substantial considering that the majority of Indonesian people in Penang work in the service and manufacturing industry sectors and are also small entrepreneurs.

Keywords: Business Ethics; Sustainability; Governance

Abstrak

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk membantu Permai (Organisasi Masyarakat Indonesia), yaitu sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berkedudukan di Penang - Malaysia. Lembaga ini memiliki visi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang berdomisili di Penang dan juga masyarakat asli Pulau Penang yang telah lama berinteraksi dan berbaaur dengan masyarakat Indonesia. Peningkatan kesejahteraan ini dapat dicapai baik melalui peningkatan keterampilan masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang layak maupun peningkatan kapabilitas usaha kecil yang digeluti sebagian masyarakat di Penang. Hasil dari kegiatan ini berupa rekomendasi kepada masyarakat di bawah bimbingan Lembaga Swadaya Masyarakat Permai, di mana rekomendasi tersebut diperoleh berdasarkan data kondisi masyarakat dan analisis ilmiah. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini cukup substansial mengingat mayoritas masyarakat Indonesia di Penang bekerja di sektor industri jasa dan manufaktur serta merupakan pengusaha kecil.

Kata Kunci: Etika Bisnis; Keberlanjutan; Tata Kelola

Accepted: 2026-01-01

Published: 2026-04-04

PENDAHULUAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Pulau Penang Malaysia yang merupakan kerjasama antara Universitas Mercu Buana dengan Lembaga Swadaya Masyarakat yang mengayomi pekerja migran Indonesia di Penang Malaysia.

Pulau Penang adalah sebuah pulau yang luasnya lebih kurang 293 km persegi beriklim tropis dengan jumlah populasi ditahun 2022 tercatat sekitar 800 ribu jiwa dengan bermacam etnis dengan komposisi etnis melayu sekitar 41%, etnis tionghoa sekitar 41%, etnis India 9% dan lainnya 9%. Pendapat masyarakat asli pulau Penang diperoleh dari sektor pariwisata, industri elektronik dan manufaktur, dan juga pertanian dan perikanan. (Dept. of Statistics Malaysia, 2022). Secara spatial etnis Tionghoa menempati wilayah perkotaan sedangkan etnis melayu ada dipinggiran kota (Tan & Rajah, 2022)

Penang merupakan salah satu pusat bisnis di Malaysia akan tetapi perekonomian di pulau Penang sangat bergantung kepada tenaga kerja migran. Pekerja migran di pulau Penang datang dari berbagai negara seperti Indonesia, Bangladesh, Filipina, Nepal, India dan Myanmar. Profesi tenaga kerja migran bermacam macam seperti pekerja konstruksi, pekerja domestik (asisten

rumah tangga/ART), pekerja terampil (di bidang IT, Keuangan dan Teknik). Pekerja migran dari Indonesia menduduki posisi pertama mencapai 40% dari total pekerja migran. Profesi pekerja migran asal Indonesia sebagian besar adalah asisten rumah tangga dan buruh kebun. Kemudian disusul oleh Bangladesh menguasai 25% dari tenaga kerja migran. Profesi mereka sebagian besar adalah tenaga kerja konstruksi dan manufaktur. Berikut komposisi pekerja migran di pulau Penang di tahun 2022, seperti tabel berikut (Dept. of Statistics Malaysia, 2023)

Tabel 1. Komposisi Pekerja Migran di Pulau Penang

Negara	Jumlah (estimasi)	(%)	Sektor Dominan
Indonesia	150,000–200,000	~40%	ART, Pertanian
Bangladesh	80,000–120,000	~25%	Konstruksi, Manufaktur
Myanmar	50,000–80,000	~15%	Pabrik, informal
Nepal	30,000–50,000	~10%	Keamanan, manufaktur
India	20,000–40,000	~5%	Restoran, IT Service
Others (Philippines, Vietnam, etc.)	10,000–30,000	~5%	ART, Perikanan

Untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja migran Indonesia, maka diperlukan upaya untuk membuat pekerja migran memiliki keterampilan yang cukup sehingga dapat bekerja di sektor formal seperti pekerja pabrik, manufaktur, dan sebagai pekerja terampil lainnya. Selain itu pekerja migran juga diajak untuk menjadi wiraswata di sektor perniagaan. Upaya meningkatkan keterampilan dan peluang bagi pekerja migran Indonesia memerlukan dukungan dari banyak pihak seperti Lembaga swadaya masyarakat, universitas dan pemerintah. Salah satu tujuan pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat di pulau Penang ini adalah untuk membuka wawasan pekerja migran agar dapat mengembangkan diri demi mendapatkan peluang usaha yang lebih baik. Peserta program ini diutamakan kepada pekerja migran dan keluarganya (pasangan).

Kendala Pekerja Migran

Pekerja migran Indonesia menghadapi beberapa kendala ketika bekerja di pulau Penang seperti upah yang diterima di bawah standar upah minimum, pemotongan gaji secara illegal oleh pihak yang tidak berwenang, sistem kontrak kerja yang menjebak sehingga pekerja migran tidak dapat berpindah pekerjaan atau akses untuk mengadu. (Tenaganita, 2023). Selain kendala upah pekerja migran juga dihadapkan dengan kondisi kerja yang kurang baik seperti kurangnya alat keselamatan diri bagi pekerja konstruksi, jam kerja yang berlebihan dan tempat tinggal yang disediakan tidak layak. Proses rekrutmen juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi pekerja migran, adanya pungutan liar pada proses rekrutmen dan penahanan paspor oleh pemberi kerja menjadi bagian yang menyulitkan pekerja. Pekerja migran juga diperlakukan secara diskriminatif terutama terkait dengan perlindungan hukum.

Pelanggaran oleh Pekerja Migran

Tidak dapat dipungkiri beberapa pekerja migran melakukan pelanggaran hukum selama bekerja di pulau Penang. Beberapa jenis pelanggaran hukum yang sering dilakukan oleh pekerja migran antara lain adalah tidak memiliki dokumen sah untuk bekerja secara legal, lari dari kontrak kerja, pemalsuan dokumen kerja, perkelahian. Pelanggaran ini terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan dan Pendidikan pekerja migran terkait dengan aturan dan sanksi yang berlaku (Rahman & Dewi, 2023).

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi pekerja migran untuk mendapatkan kesejahteraan selain dengan cara mengandalkan bekerja dengan pihak lain juga berupaya untuk berwirausaha.

Tinjauan Pustaka

Pengertian etika bisnis disampaikan oleh beberapa ahli diantaranya adalah Velasquez menyatakan bahwa Etika Bisnis adalah studi tentang apa yang benar dan salah secara moral dalam konteks bisnis. Ini adalah studi tentang standar moral yang diterapkan pada kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis (Velasquez, 2018). Sedangkan peneliti lain, Ferrell menjelaskan bahwa Etika bisnis terdiri dari prinsip-prinsip dan standar-standar yang membimbing perilaku individu dan kelompok dalam dunia bisnis (Ferrell, 2021). Kedua definisi ini saling melengkapi. Velasquez memberikan fondasi filosofis dan teoritis yang kuat untuk memahami mengapa suatu tindakan dianggap etis atau tidak, sementara Ferrell memberikan kerangka aplikatif yang membantu manajer dan perusahaan bagaimana cara membuat keputusan yang etis dan mengintegrasikannya ke dalam operasi bisnis sehari-hari. Ruang Lingkup dan prinsip etika bisnis meliputi Integritas dan Kejujuran (*Integrity and Honesty*), Keadilan (*Fairness*): Memperlakukan semua pihak—karyawan, pelanggan, pesaing, pemasok—dengan adil dan tanpa diskriminasi, Rasa Hormat (*Respect*): Menghormati hak, martabat, dan privasi individu, Akuntabilitas (*Accountability*): Bersedia bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan dan tindakan yang diambil, Transparansi (*Transparency*): Terbuka dalam komunikasi dan operasi bisnis, kecuali untuk hal-hal yang memang bersifat rahasia. Ruang lingkup Etika Bisnis berkembang meliputi *Environment, Social and Governance (ESG)* (Ogunyemi, 2022).

Implementasi etika bisnis merupakan investasi strategis yang berkontribusi dalam keberhasilan jangka panjang secara berkelanjutan. Pengusaha yang mengimplementasikan Etika Bisnis dengan konsisten mendapatkan berbagai macam manfaat seperti kepercayaan konsumen. Etika bisnis adalah mesin pembangun kepercayaan utama. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan adalah aset ekonomi yang nyata dan dapat diukur. Perusahaan yang dipercaya oleh konsumen dan karyawannya dapat mengurangi biaya transaksi, meminta harga premium, dan memobilisasi orang-orangnya untuk berinovasi (Sandra & Shalene, 2023). Selain mendapatkan kepercayaan konsumen pengusaha yang konsisten menjalankan etika bisnis berpotensi untuk meningkatkan kinerja finansial. Hal ini disampaikan dalam beberapa penelitian yang isinya adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara berbagai indikator etika bisnis (seperti program etika, *CSR*, dan kepemimpinan etis) dengan kinerja keuangan perusahaan. Ini adalah penguatan statistik yang sangat kuat untuk kasus etika bisnis. (Byrne, Weathington, & Davis, 2022). Manfaat lain ketika pelaku usaha menjalankan etika bisnis dalam lingkup *ESG* tertera dalam sebuah buku, buku ini secara khusus membedah bagaimana penerapan prinsip-prinsip *governance* dan *social responsibility* (inti dari etika bisnis) secara langsung mendorong efisiensi operasional, manajemen risiko yang lebih baik, dan valuasi perusahaan yang lebih tinggi. Ini adalah pandangan yang sangat mutakhir tentang bagaimana etika terintegrasi dalam strategi bisnis modern. (Marco Dell'Acqua, et al., 2023).

Meskipun pelaku usaha menyadari manfaat dari etika bisnis, akan tetapi pelaksanaan etika bisnis dalam perusahaan terkadang terhambat oleh beberapa hal, seperti pimpinan perusahaan menghadapi tekanan yang saling bertentangan (*conflicting pressures*). Di satu sisi, ada tuntutan untuk investasi jangka panjang dalam *ESG* dan etika. Di sisi lain, tekanan dari pasar untuk menghasilkan laba kuartalan yang kuat dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti dapat menjadi kendala utama, mendorong perilaku berisiko jangka pendek (PwC, 2023). Selain itu terdapat kendala terkait dengan budaya etika, tantangan dalam "memperkuat budaya etika dan kepercayaan" di era kerja *hybrid* (sebagian bekerja di rumah dan sebagian lainnya bekerja di

kantor). Kendala utamanya termasuk Kesenjangan antara Nilai yang Dinyatakan dan Perilaku Nyata (*Values-to-Behavior Gap*): Perusahaan kesulitan menerjemahkan nilai-nilai etika yang tertulis di dinding ke dalam perilaku sehari-hari dan sistem penghargaan, terutama ketika manajer tidak memodelkannya. Adanya model kerja *hybrid* yang mana ada karyawan yang bekeja di kantor dan bekerja di rumah turut mempersulit pengawasan dan kendali kepatuhan.

METODE

Langkah yang dilakukan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini diawali dengan memetakan peserta yang akan hadir. Hal ini dilakukan bersama dengan mitra (LSM). Kepada calon peserta disampaikan bahwa tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja migran dengan cara berwirausaha. Pelaksanaan program dilakukan dalam bentuk *workshop* atau seminar, untuk itu dirumuskan topik bahasan yang harus disiapkan antara lain terkait pencatatan laporan keuangan secara sederhana, strategi pemasaran termasuk digital marketing dan hal yang dibahas oleh penulis saat ini yaitu aspek *governance* dan etika bisnis. Setelah selesai program ini, peserta diminta untuk memberikan masukan terkait pelaksanaan program, hal ini diperlukan sebagai masukan untuk pelaksanaan program selanjutnya di waktu mendatang.

Terdapat beberapa metoda untuk mengukur efektivitas kegiatan penyuluhan terhadap masyarakat seperti menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan program (Dewi, 2025), Model pengukuran *Knowledge -Attitude -Practice* atau KAP (Nurbaiti, 2025) ataupun metoda observasi dan monitoring setelah program dilaksanakan (Kamilah, 2025). Untuk aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat ini digunakan metoda campuran yang mana *FGD* dengan batasan atau lingkup sesuai program dilakukan pada saat program dilaksanakan. Tahap berikutnya dilakukan penyuluhan dan memperkenalkan alternatif solusi yang berkesesuaian dengan hasil diskusi. Pada tahap penyuluhan ini dirumuskan pula alternatif solusi dan langkah yang dapat dilakukan peserta untuk mengatasi permasalahan. Pada akhir sesi penyuluhan dilakukan pengukuran terkait manfaat program bagi peserta dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Peserta diminta untuk memberikan penilaian atas pelaksanaan dan manfaat dari program. Terkait dengan saran yang perlu dilakukan oleh peserta disampaikan yang kemudian dilakukan pengukuran implementasinya. Pelaksanaan pengukuran dan monitoring implementasi dilakukan dengan bantuan mitra (LSM setempat yang dijadikan mitra dalam program ini)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2025 berlokasi di Pulau Penang – Malaysia. Program kali ini mengusung topik besar keberlangsungan usaha yang kemudian disampaikan detailnya dalam beberapa kelompok yang lebih kecil. Pada kelompok kecil yaitu kelompok 4 dimana kami berada dihadiri oleh 37 peserta (daftar peserta terlampir). Terdapat beberapa materi yang disampaikan sebagian besar meliputi lingkungan hidup, proses pencatatan transaksi secara sederhana dan *governance* yang meliputi perijinan dan peraturan bekerja dan berniaga di Malaysia.

Peserta yang hadir didominasi oleh perempuan berusia antara 30 sampai 50 tahun yang berprofesi beragam seperti ibu rumah tangga, pedagang kecil dan pekerja restoran dan karyawan pabrik. Hadir pula beberapa pelajar dan mahasiswa.

Hasil dan Diskusi

Secara umum keluhan yang dihadapi peserta adalah kelengkapan dokumen agar dapat bekerja secara legal sehingga memperoleh kesempatan kerja dan mendapatkan jenis pekerjaan yang lebih baik. Hal ini dirasakan oleh tenaga migran yang bekerja di sektor infrastruktur, pabrik dan juga restoran. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa baik pekerja migran maupun yang mepekerjakannya tidak memiliki *governance* yang baik. Hasil diskusi dengan para peserta workshop diperoleh informasi bahwa permasalahan dokumen yang kurang lengkap diawali dari sejak keberangkatan yang dikelola oleh agen tenaga kerja yang kemudian diikuti oleh penerima kerja yang kurang peduli dengan dokumen resmi yang diharuskan ada.

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang peduli dengan nasib tenaga kerja migran sangat membantu dalam menyelesaikan beberapa hal. Pekerja migran sangat berharap dengan keterlibatan pemerintah yang lebih intens dalam membantu khususnya KJRI di Penang. Pemerintah setempat pernah melakukan pemutihan atas dokumen para pekerja migran sehingga dapat diproses dengan cepat, akan tetapi untuk pengurusan ini diperlukan bantuan dari KJRI di Penang untuk turut serta membantu para pekerja migran dengan dokumen dokumen tertentu. Kesempatan seperti ini juga dimanfaatkan oleh para pekerja migran dari negara lain seperti Bangladesh, India yang mana mereka sangat didukung oleh staff pemerintah yang bertugas di pulau Penang.

Kehadiran Universitas dalam melakukan Program Pengabdian kepada Masyarakat dalam hal initeknologi migran di Pulau Penang sangat dirasakan dikarenakan universitas dapat turut menjembatani antara LSM, para pekerja migran dan perwakilan pemerintahan di Pulau Penang untuk duduk bersama menyelesaikan kesulitan yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia di Pulau Penang.

Selain hasil diskusi terkait implementasi etika bisnis bagi tenaga migran Indonesia di Pulau Penang Malaysia, diperoleh masukan dari peserta terkait dengan pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini. Masukan diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada peserta dengan hasil sebagai berikut

Secara umum pelaksanaan berjalan baik dan lancar. Peserta cukup antusias mengikuti program ini (dokumentasi gambar dan video terlampir). Pada akhir program dibuatkan kuesioner untuk mengetahui respons dan penilaian peserta atas program ini. Pada Tabel 2 adalah rekapitulasi dan analisis sederhana dari kuesioner tersebut. Skala likert untuk kinerja: 1 (satu) adalah sangat tidak baik sedangkan 4 (empat) sangat baik, sedangkan untuk harapan nilai 1 (satu) tidak penting dan 4 (empat) sangat penting.

Hal yang perlu menjadi perhatian untuk perbaikan pada program berikutnya adalah penyesuaian materi agar sesuai dengan masalah yang ada di masyarakat, selain itu perlu perbaikan metoda program agar sesuai, misalnya tidak hanya dalam bentuk presentasi tetapi dapat berupa kunjungan lapangan. Peserta juga mengharapkan penyampaian program yang dikemas secara lebih menarik seperti permainan, diskusi. Upaya meningkatkan minat peserta untuk hadir dan berinteraksi menjadi hal penting yang perlu diperbaiki dalam program ini.

Tabel 2: Rekapitulasi Kuesioner Peserta

No	Topik / Aspek (Pertanyaan)	Harapan	Kinerja	Gap
1	Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan permasalahan yang ada di Masyarakat	3,3	3,2	-0,1
2	Metoda Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sudah cocok dengan tema dan tujuan program pengabdian masyarakat.	3,3	3,1	-0,2
3	Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian sudah memadai	2,9	2,9	0
4	Tim pelaksana program pengabdian terlihat kompak dalam melaksanakan kegiatan.	3	3	0
5	Tim pelaksana program pengabdian memiliki kompetensi dalam melaksanakan kegiatan.	3,3	3,3	0
6	Tim pelaksana program pengabdian mengemas kegiatan secara menarik.	3,3	3,1	-0,2
7	Masyarakat antusias berpartisipasi mengikuti kegiatan PkM ini	3,3	3,3	0
8	Masyarakat sangat merasakan manfaat dari adanya program pengabdian yang diberikan. pengabdian yang diberikan.	3,1	3,1	0
9	Masyarakat antusias terhadap kegiatan PkM ini	3,2	3,1	-0,1
10	Masyarakat secara keseluruhan sangat puas dengan kegiatan PkM ini	3,3	3,3	0
11	Kegiatan PkM ini sesuai dengan kebutuhan Masyarakat	3,2	3,3	0,1
12	Waktu pelaksanaan PkM ini sesuai dengan harapan masyarakat	3,2	3,2	0
	Rata rata	3,2	3,2	0,0

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh universitas kepada pekerja migran Indonesiadi di Pulau Penang dinilai bermanfaat dikarenakan menjadi jembatan antara pekerja migran, Lembaga Swadaya Masyarakat dan juga perwakilan pemerintah (KJRI), khususnya terkait dengan implementasi etika bisnis merupakan topik yang memberikan pencerahan bahwa dalam berusaha dan bekerja di luar negeri sangat diperlukan etika dan perilaku taat aturan (*governance*). Pekerja migran diminta untuk selalu melengkapi seluruh dokumen yang diperlukan dan KJRI siap membantu para pekerja migran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Byrne, Z.S., Weathington, C.L., & Davis, A.M., (2022), Does Investment in Business Ethics Pay Off? A Meta-Analysis of the Relationship Between Business Ethics and Financial Performance, *Journal of Business Ethics*, Volume 178
- Department of Statistics Malaysia. (2022). Population and housing census of Malaysia 2020: Penang state report
- Department of Statistics Malaysia. (2023). Labour force survey report: Migrant workers in Penang 2022. <https://www.dosm.gov.my>
- Dewi, P., Tasminatun, S., Kurniawan, N., Putri, H., Galistiani, G., Syaifabila, I., & Ghozali, M., (2025). Pre-Post Evaluation of a Rural Indonesian Posbindu Cadre-Led Health Promotion Program on Cardiovascular Knowledge, Physical Health, and Mental Well-Being. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 8(11), 1424-1437. <https://doi.org/10.56338/mppki.v8i11.8484>
- Ferrell, O. C., Fraedrich, J., & Ferrell, L. (2021). *Business Ethics: Ethical Decision Making & Cases (Edisi ke-13)*. Cengage Learning.
- Kamilah, Herawati, Indraswar, 2025, Evaluation implementation growth monitoring and promotion: a case study East Lampung district, *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, p- Vol 14(2) DOI: <http://doi.org/10.11591/ijphs.v14i2.24094>

- Marco Dell'Acqua, et al, (2023), "The ESG Pillars: Governance, Social and Environmental Responsibility in Business", Palgrave Macmillan
- Nurbaiti, L., Buanayuda, G. W., & Faradina Z, F. (2025). Efektifitas Promosi Kesehatan melalui Focus Group Discussion (FGD) terhadap KAP Remaja Putri Terkait Anemia Defisiensi Besi dalam Upaya Preventif Penurunan Stunting. *Bima Nursing Journal*, 7(1), 17–22. <https://doi.org/10.32807/bnj.v7i1.1768>
- Ogunyemi, K. (2022). *Business Ethics: A Sustainable Approach*. Routledge.
- PwC. (2023). *PwC's 26th Annual Global CEO Survey*.
- Rahman, A., & Dewi, S. (2023). Educational barriers and labor exploitation: Indonesian domestic workers in Penang. *Journal of Southeast Asian Migration*, 14(2), 45–67.
- Sandra J. Sucher & Shalene Gupta, (2023), *The Power of Trust: How Companies Build It, Lose It, Regain It*, Harvard Business Review (HBR)
- Tan, K. P., & Rajah, R. (2022). Ethnic composition and urban development in Penang: A spatial analysis. *Malaysian Journal of Social Sciences*, 7(4), 112- 130
- Tenaganita. (2023). *Exploitation and access to justice: Migrant workers in Penang's manufacturing sector*. <http://www.tenaganita.net/publication>
- Velasquez, M. G. (2018). *Business Ethics: Concepts and Cases (Edisi ke-13)*. Pearson.